BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi tempat yang mewadahi kebutuhan masyarakat akan pendidikan, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Pasal 4, ayat (4) Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Indonesia), bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan praktis adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Pasal 18, ayat (3) Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Indonesia), yang menyebutkan bahwa SMK adalah bentuk pendidikan menengah lanjutan dari pendidikan dasar.

Dunia industri membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas demi mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga permintaan di pasar tenaga kerja sangat tinggi. SMK mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan khusus agar bisa memenuhi kebutuhan di pasar tenaga kerja, serta mampu menciptakan lapangan kerja secara profesional (Dharmawan & Adi Wijoyo, 2023). Pengembangan kompetensi dan keahlian tertentu secara spesifik menjadikan peserta didik siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri karena *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki relevan, sehingga tingkat kesiapan kerja yang tinggi dapat mengurangi kesenjangan antara dunia pendidikan dengan pasar tenaga kerja.

Kebutuhan dunia usaha dan dunia industri cukup tinggi dalam menetapkan standarnya, yang ternyata hampir ketinggalan jauh dengan kondisi lulusan SMK dengan standar kompetensi yang dikembangkan di sekolah (Munthe & Mataputun, 2021). Perusahaan Industri hanya bisa menerima ajakan kolaborasi dengan sekolah yang mampu meningkatkan standar kompetensinya, demi kesejahteraan dan kelancaran proses produktivitasnya. Dalam kacamata bisnis, setiap perusahaan industri tidak

ingin bertemu dengan kerugian, yang bisa diantisipasi dengan proses memilah dan memilih kemitraan yang mau bekerja sama dengan baik agar bisa saling menguntungkan. Dengan meningkatkan kompetensi kerja peserta didik di SMK, akan memulai hubungan yang baik dengan perusahaan industri dengan memenuhi kebutuhan industri dengan tenaga kerja yang berkualitas (Setiawaty & Fahmi, 2022).

Secara khusus, lembaga pendidikan SMK dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten untuk siap memasuki dunia usaha dan dunia industri, akan tetapi SMK masih mendominasi angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 9,01 % per tahun 2024 (Badan Pusat Statistik, 2025). Isu seperti ini tidak semata-mata diakibatkan oleh faktor internal pendidikan, melainkan harus dilihat secara komprehensif yang ternyata juga dipengaruhi oleh dinamika penduduk yang tinggi, ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, dinamika pasar tenaga kerja, dan persaingan global. Banyak lulusan SMK yang keahliannya tidak relevan dengan kebutuhan industri, hal ini terjadi karena kurikulum yang disediakan oleh lembaga pendidikan tidak sesuai dengan standar kompetensi terbaru yang diminta oleh industri. Secara spesifik, SMK Veteran Cirebon, melalui kemitraan strategisnya dengan industri, mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan standar kompetensi lulusan agar relevan dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri terbaru, meskipun program keahlian yang tersedia di sekolah ini sudah cukup bervariasi.

Kesenjangan kompetensi pada kurikulum pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan perlu dievaluasi dan juga inovasi kurikulum pendidikan sesuai tren, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja baik tingkat nasional maupun internasional. Tantangan kesenjangan ini dapat dijawab dengan diversifikasi pendidikan yang mampu memberikan strategi secara inovatif dengan upaya perluasan kurikulum secara dinamis yang dapat memberikan kemampuan multi-kompetensi, sehingga tidak hanya fokus pada satu bidang kompetensi keahlian tertentu. Diversifikasi pendidikan berarti memperluas atau

menambah berbagai elemen seperti program studi, layanan, metode pengajaran, dan bentuk Kerjasama (Rahmat, 2025). Tujuan diversifikasi pada pendidikan membuat sekolah mampu menginovasikan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, maka akan memiliki peserta didik yang siap kerja dan dapat menciptakan lapangan kerja.

Langkah awal penelitian dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan pengumpulan data sekunder di SMK Veteran Cirebon. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang sudah berdiri sejak 1 Mei 1974, berlokasi di Jalan Pemuda No. 33, Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon 45132. SMK Veteran Cirebon menyediakan beberapa program studi keahlian meliputi, Bisnis Manajemen yang di dalamnya terdapat kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, Otorisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga, dan Teknologi Informasi di dalamnya terdapat Teknik Komputer dan Jaringan.

Sebagai data awal sekolah telah memberikan bimbingan karier melalui tes bakat, yang bertujuan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan potensi mereka. Hal ini tidak melarang minat siswa untuk memilih program studi yang telah dipilihnya, hanya saja tes bakat menggambarkan hasil siswa yang bisa menjadi saran untuk mengambil program studi yang relevan dengan keahliannya (Dion, wawancara, 28 November 2025).

Diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon dilakukan secara komprehensif mencakup aspek program keahlian, kurikulum, pembelajaran, kemitraan dan layanan, serta penyaluran lulusan. Bentuk diversifikasi pendidikan dengan penyediaan program keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, pada aspek kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri dapat penguatan dengan menyediakan fasilitas Bursa Kerja Khusus (BKK), dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam langkah kepastian untuk penyerapan kerja. Sekolah ini memiliki beberapa mitra industri, untuk program studi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran yang sudah MOU dengan Lotte

Mart Kota Cirebon, program studi keahlian Otorisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang menyelenggarakan PKL di Dinas Sosial Kota Cirebon dan Perpustakaan 400, program studi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga sudah melakukan MOU dengan Bank Indonesia Kota Cirebon, serta program studi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sudah melakukan MOU dengan PT Bonet Utama Kota Bogor.

Strategi diversifikasi pendidikan berbasis output ini menegaskan bahwa SMK Veteran Cirebon berupaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di masa depan, baik sebagai tenaga kerja terampil maupun sebagai akademisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap implementasi dan dampak strategi diversifikasi pendidikan ini sebagai upaya sistematis untuk memperkuat kompetensi dan kesiapan kerja lulusan, yang akan diverifikasi melalui data studi pelacakan sekolah.

Tantangan dalam masalah kesenjangan kompetensi menuntut solusi teruji untuk bisa diupayakan oleh SMK Veteran Cirebon. Diversifikasi pendidikan akan membuat sekolah ini dapat berkomitmen dalam menyiapkan peserta didik dengan standar kompetensi terkini yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pengembangan *soft skill* dan *hard skill* yang diupayakan oleh sekolah ini menggabungkan proses pendidikan dengan praktik di dunia industri yang menunjukkan inisiatif adaptif dalam usaha diversifikasi pendidikan agar mencetak peserta didik yang multi-kompetensi. Namun, upaya ini masih membutuhkan pembuktian secara empiris, dan belum terdapat evaluasi sistematis yang mengukur efektivitas diversifikasi tersebut terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja bagi lulusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam menghasilkan rekomendasi secara terperinci yang dapat diimplementasikan oleh sekolah, sehingga memperkuat posisi lulusan di perusahaan industri dan memvalidasi model diversifikasi sebagai solusi yang terukur.

Secara keseluruhan, rendahnya serapan lulusan yang kompeten di pasar tenaga kerja dan juga dinamika industri yang begitu cepat,

menjadikan diversifikasi pendidikan sebagai solusi strategis di SMK Veteran Cirebon. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis efektivitas model diversifikasi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri. Maka dari itu, seluruh rangkaian argumentasi ini menegaskan urgensi dilaksanakannya penelitian yang berjudul, "Analisis Strategi Diversifikasi Pendidikan Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi dan Kesiapan Kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Veteran Cirebon".

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis secara komprehensif dan konstekstual terhadap strategi diversifikasi pendidikan yang diimplementasikan di SMK Veteran Cirebon. Berbeda dengan studi sebelumnya (Rahmat, 2025) yang hanya membahas proses implementasi strategi diversifikasinya saja, tidak ada pengukuran dampaknya terhadap kompetensi peserta didik, maupun kesiapan kerja lulusan. Selain itu dalam penelitian (Sukandar dkk., 2025) membahas strategi diversifikasi dalam membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan tanpa adanya implementasi yang konkret dan tidak ada pengukuran dampaknya terhadap kompetensi peserta didik dan kesiapan kerja lulusan.

Penelitian ini akan mengidentifikasi serta mengevaluasi efektivitas bentuk-bentuk diversifikasi pendidikan sebagai upaya proaktif untuk menguatkan kompetensi vokasional yag relevan dengan dinamika pasar tenaga kerja baik secara regional, maupun global. Urgensi penelitian ini sangat tinggi, karena adanya kesenjangan keterampilan yang masih merambak di antara lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Hendro & Alfenny, 2024). Dengan menyajikan temuan penelitian secara empiris mengenai implementasi strategi pendidikan yang adaptif ini dapat memberi rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi Dinas Pendidikan dan pihak berkepentingan yang lainnya dalam upaya meningkatkan daya saing dan tingkat serapan bagi lulusan secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah utamanya adalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran dari lulusan SMK yang tercatat oleh Badan Pusat Statistika sebesar 9,01% per tahun 2024.
2. Adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan standar yang dibutuhkan industri.
3. Kurikulum pendidikan SMK masih kurang relevan dan inovatif.
4. Kurangnya bukti empiris dari model diversifikasi pendidikan yang diimplementasikan oleh SMK Veteran Cirebon.

C. Pembatasan Masalah

Untuk melakukan efektivitas penelitian, maka pembatasan masalah ini menitikberatkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Diversifikasi Pendidikan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah proses perluasan atau penganekaragaman aspek dalam pendidikan meliputi, diversifikasi akademik, diversifikasi kurikulum, diversifikasi layanan, diversifikasi metode pembelajaran, dan diversifikasi kemitraan yang diimplementasikan oleh SMK Veteran Cirebon (Rahmat, 2025).
2. Upaya Penguatan Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik SMK Veteran Cirebon yang dibentuk sesuai standar yang telah ditentukan dengan mencakup kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif (Kembaren, 2022).
3. Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi lulusan SMK Veteran Cirebon yang telah mencapai tingkat kematangan fisik dan mental yang cukup, serta memiliki pengalaman belajar yang relevan dan sesuai, sehingga ia mampu menjalankan pekerjaan yang telah dipilihnya secara optimal yang dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik kerja, bimbingan karir, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi tentang dunia kerja dan peluang pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020).

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon dalam perspektif manajemen pendidikan?
2. Bagaimana kontribusi diversifikasi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik SMK Veteran Cirebon?
3. Bagaimana kontribusi diversifikasi pendidikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Veteran Cirebon?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat utama dalam implementasi diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon serta upaya optimalisasinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon dalam perspektif manajemen pendidikan.
2. Mengetahui kontribusi diversifikasi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik SMK Veteran Cirebon.
3. Mengetahui kontribusi diversifikasi pendidikan terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Veteran Cirebon.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat utama dalam implementasi diversifikasi pendidikan di SMK Veteran Cirebon serta upaya optimalisasinya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat secara teoretis yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan, antara lain:

a. Sebagai kontribusi dalam pengembangan teori, utamanya pada konsep diversifikasi pendidikan di SMK, yang memberikan strategi inovatif untuk mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan industri.
b. Sebagai validasi efektivitas model diversifikasi pendidikan untuk mempersiapkan lulusan SMK yang multi-kompetensi.
c. Sebagai referensi dengan landasan empiris bagi penelitian selanjutnya dengan fokus pada diversifikasi pendidikan, inovasi kurikulum, standar kebutuhan industri, dan strategi peningkatan kompetensi dalam kesiapan kerja bagi lulusan SMK.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang berkaitan dengan hasil rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh pihak-pihak terkait, antara lain:

a. Bagi SMK Veteran Cirebon, dapat memberikan evaluasi secara sistematis untuk perbaikan dan penguatan kurikulum agar lebih optimal dalam mempersiapkan lulusan dengan multi-kompetensi.
b. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri, dapat menyediakan relevansi kompetensi bagi lulusan SMK Veteran Cirebon, agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini.
c. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, dapat menjadi rekomendasi kebijakan dalam merumuskan pedoman pengambangan kurikulum SMK yang responsif terhadap dinamika pasar tenaga kerja secara nasional maupun internasional.
d. Bagi Peserta Didik, khususnya dari SMK, dapat memahami terkait kebutuhan industri, sehingga mampu mengembangkan keterampilan secara proaktif agar terserap di pasar tenaga kerja.
e. Bagi Peneliti, menjadi acuan untuk studi lebih lanjut dalam memahami secara komprehensif mengenai isu-isu pendidikan kejuruan yang aktual dalam kebutuhan diversifikasi pendidikan.